

## SURVEY PERILAKU BERBUDI PEKERTI LUHUR ATLET PENCAK SILAT KATEGORI TANDING

**Dedi Dasmon<sup>1</sup>, Qorry Armen Gemael<sup>2</sup>, Deden Akbar Izzuddin<sup>3</sup>**  
SMA Negeri 1 Kota Dumai, Universitas Singaperbangsa Karawang, Ilmu  
Keolahragaan

[dasmondedi@gmail.com](mailto:dasmondedi@gmail.com), [qorry.gemael@fikes.unsika.ac.id](mailto:qorry.gemael@fikes.unsika.ac.id),  
[deden.akbar@fikes.unsika.ac.id](mailto:deden.akbar@fikes.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini di Padepokan Pencak Silat Nasional Indonesia (PPNSI) berjumlah 63 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 9,5 % (6 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet), “cukup baik” sebesar 15,9% (10 Atlet), “baik” sebesar 36,5% (23 Atlet), dan “sangat baik” sebesar 38,1% (24 Atlet). Berdasarkan analisis data maka Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding di Padepokan Pencak Silat Nasional Indonesia (PPNSI) berkategori Baik

**Kata kunci : Perilaku Berbudi Pekerti Luhur, Pencak Silat**

### ABSTRACT

*The problem in this research is the noble character behavior of Pencak Silat athletes in the competition category. This study aims to determine how high the Noble Characteristic Behavior of Pencak Silat Athletes in the Competing Category. The research approach uses quantitative research. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire. The subjects in this study at the Indonesian National Pencak Silat Padepokan (PPNSI) were 63 students. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis which was stated in the form of a percentage. The results showed that the noble character behavior of Pencak Silat athletes in the competition category was in the "very poor" category of 9,5% (6 athletes), "not good" by 0% (0 athletes), "quite good" by 15, 9% (10 athletes), "good" at 36.5% (23 athletes), and "very good" at 38.1% (24 athletes). Based on data analysis, the Noble Characteristic Behavior of Pencak Silat Athletes in the Competing Category at the Indonesian National Pencak Silat Padepokan (PPNSI) then the category is good*

**Keywords: Ethical Behavior, Pencak Silat**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil bumi, jenis flora dan fauna serta kaya akan warisan-warisan budaya bangsa. Berbicara tentang warisan budaya bangsa, pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya. Saat ini banyak diantara masyarakat yang melihat bahwa semua beladiri itu sama. Beberapa diantara masyarakat tidak memahami apa itu pencak silat. Walaupun pencak silat mulai berkembang dari masa ke masa, namun minat masyarakat saat ini terhadap pancak silat juga masih sangat terbatas (Gristyutawati, 2012).

Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menekankan kepada pembentukan watak dan sikap kepribadian untuk dapat mengenali jati diri dan mengenali sang maha pencipta. Dengan demikian, pada aspek ini, pencak silat akan mampu membentuk watak dan sikap kepribadian yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan sekitar (Saputro & Siswantoyo, 2018)

Pencak silat saat ini merupakan cabang olahraga prestasi dengan perkembangannya di Indonesia yang sangat pesat dan sebagai indikasinya adalah dengan maraknya kejuaraan yang diselenggarakan secara single event dan multi event, serta banyak lahirnya perguruan perguruan baru di daerah-daerah. (Rahman & Wahyudi, 2020). Menurut Persilat (2012:1) kategori tanding adalah pertandingan yang menampilkan 2 pesilat dari sudut yang berbeda, saling berhadapan dengan menggunakan unsur serangan dan bela yaitu menangkis, mengelak, mengena, menyerang pada sasaran serta menjatuhkan lawan. Sedangkan untuk kategori tunggal, ganda dan regu yaitu pertandingan dengan menampilkan peragaan jurus bela dan serang secara benar, bertenaga dan mantap dalam waktu 3 menit. Dalam pertandingan pencak silat banyak teknik-teknik yang digunakan didalamnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang di pertandingkan, didalam kategori tersebut ada beberapa teknik harus dikuasai yaitu salah satunya adalah teknik tendangan.

Olahraga pencak silat adalah warisan budaya leluhur dari negeri Indonesia, pencak silat sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu sebelum bangsa dan Negara ada. Pencak silat sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat pada saat itu. Setiap remaja pada masa itu harus mempunyai kemampuan dibidang pencak silat, minimal untuk membela diri (Rosad & Hidayah, 2015). Pencak silat sebagai seni beladiri dan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur, terkandung dalam jati dirinya yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu: a) Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, 2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya 3) Pembinaan mental spiritual / budi pekerti, bela diri, seni dan olah raga sebagai aspek integral dari substansinya. Kini Pencak Silat dikenal

sebagai olahraga dengan berbagai aspek-aspeknya. Dalam perspektif pendidikan, saat ini Kemendikbud sedang menggiatkan pentingnya pendidikan karakter. Olahraga pencak silat sesuai dengan dasar filosofinya berdayaguna dan multiguna untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang mulia. Untuk itulah penelitian ini akan mengungkap perilaku berbudi pekerti luhur pesilat peserta kejuaraan nasional pencak silat kategori dewasa tahun 2019.

Bagian utama dari ajaran budi pekerti luhur adalah 1) disiplin, 2) kepemimpinan Pencak Silat dan 3) pengendalian diri. Disiplin Pencak Silat pada dasarnya adalah disiplin pribadi dan disiplin sosial. Disiplin ini wajib ditegakkan oleh seluruh warga masyarakat, sedangkan kepemimpinan dilihat dalam hal ini adalah asah, asih dan asuh. Kepemimpinan harus ditegakkan oleh mereka yang oleh masyarakat atau suatu kelompok masyarakat diakui dan diterima sebagai pemimpin. Pencak silat sebagai beladiri tradisional masyarakat Indonesia di yakini mengajarkan nilai-nilai moral. Namun pembelajaran Pencak Silat yang hanya fokus pada aspek olahraga tanpa dilandasi oleh pemahaman berfalsafah yang kuat akan menumbuhkan citra negatif pada pencak silat itu sendiri. Kekhawatiran bahwa olahraga pencak silat akan tergerus ketika pencak silat diidentikkan hanya sebagai olahraga, sehingga pencak silat merupakan seni agresif, tanpa estetika dan falsafah yang diolah.

Sebagai bukti bahwa Pencak silat mengalami pedangkalan nilai terlihat pada peristiwa di media sosial beberapa waktu yang lalu. Pelanggaran dan ketidakadilan dalam kompetisi Pencak Silat mengurangi "karakter keluhuran" pencak silat dalam prakteknya. Mungkin kasus yang paling kontroversial barubaru ini adalah final Sea Games 26 (2011) di Kelas Pertandingan kategori A Pria (berat 45-50 kg) antara Choopeng Anothai dari Thailand dan Dian Kristanto dari Indonesia, Dian yang cedera lutut kanan terlihat menghindari pertarungan, dan berlari keliling gelanggang menghindari lawan. Bahkan Dian juga terlihat sempat berlindung di belakang wasit saat akan diserang. Tak hanya itu, Dian juga tertangkap kamera melakukan tindakan seperti menggigit lawan saat terdesak. Di ambil dari vivanews.com (2011). Kasus ini seolah menjadi bukti bahwa atlet Pencak Silat sering mengabaikan dimensi mental, spiritual, serta tidak lagi mematuhi nilai-nilai budaya dan budi pekerti luhur yang menjadi falsafah pencak silat dari dulunya. Untuk itu perlu dihidupkan kembali program khusus dalam pencak silat tentang pendidikan karakter untuk tercapainya falsafah budi pekerti luhur yang menjadi falsafah dalam pencak silat itu sendiri.

## **METODE**

Deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner serta wawancara langsung ke beberapa pihak terkait guna memperoleh data pendukung tambahan. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding di Padepokan Pencak Silat Nasional Indonesia (PPNSI). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang mengikuti

latihan pencak silat di Padepokan Pencak Silat Nasional Indonesia (PPNSI) yang berjumlah 63 orang. peneliti mengambil sampel dengan teknik sample Total sampling atau sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi di jadikan sampel dengan sampel berjumlah 63 atlet. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase, dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase dari Mohammad Ali (1993:44):

$$(\%) = n/N \times 100\%.$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh,

N = Jumlah seluruh nilai,

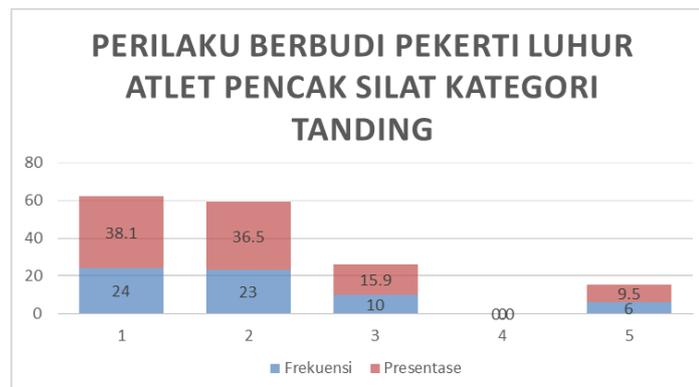
% = Tingkat persentase

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 9,5 % (6 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet), “cukup baik” sebesar 15,9% (10 Atlet), “baik” sebesar 36,5% (23 Atlet), dan “sangat baik” sebesar 38,1% (24 Atlet)

Tabel 1. Analisis Data Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
413	-	Ke atas	24	38.1	Sangat Baik
382	-	412	23	36.5	Baik
351	-	381	10	15.9	Cukup
320	-	350	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	319	6	9.5	Sangat Kurang

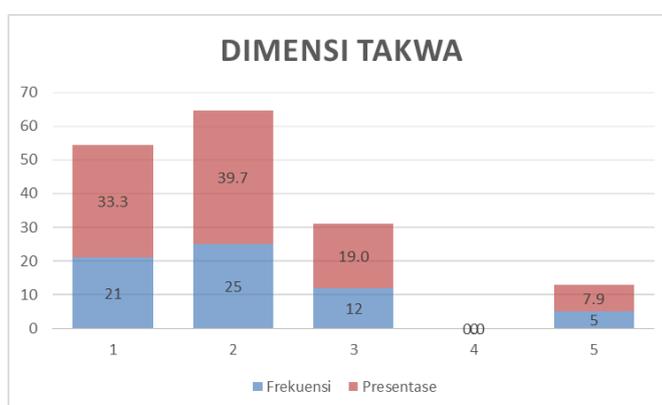


Gambar 1 Diagram Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding

Hasil analisis data Dimensi Takwa dalam Perilaku Berbudhi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat baik” sebesar 33,3% (22 Atlet), “baik” sebesar 39,7% (25 Atlet), “cukup baik” sebesar 29% (12 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet) dan “sangat kurang baik” sebesar 7,9 % (5 Atlet).

Tabel 2 Analisis Data Dimensi Takwa

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
81	-	Ke atas	21	33.3	Sangat Baik
74	-	80	25	39.7	Baik
66	-	73	12	19.0	Cukup
58	-	65	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	57	5	7.9	Sangat Kurang

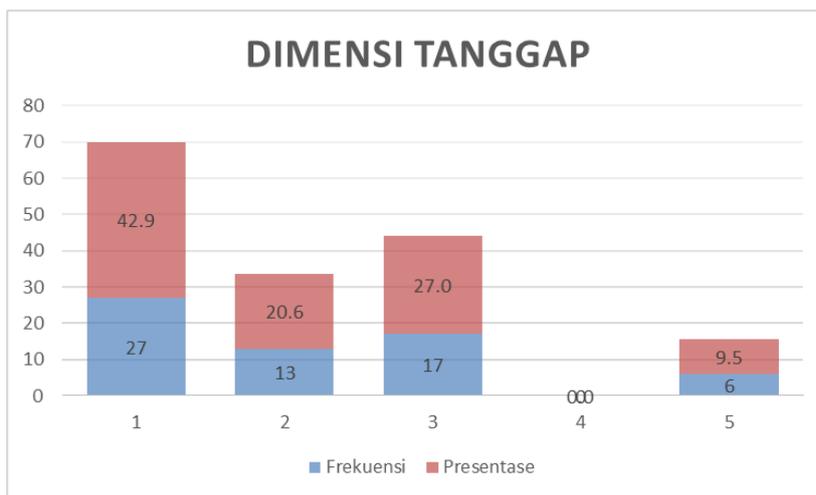


Gambar 2 Diagram Dimensi Takwa

Hasil analisis data Dimensi Tanggap dalam Perilaku Berbudhi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat baik” sebesar 42,9% (27 Atlet), “baik” sebesar 20,6% (13 Atlet), “cukup baik” sebesar 27% (17 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet) dan “sangat kurang baik” sebesar 9,5 % (6 Atlet).

Tabel 3 Analisis Data Dimensi Tanggap

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
78	-	Ke atas	27	42.9	Sangat Baik
71	-	77	13	20.6	Baik
63	-	70	17	27.0	Cukup
55	-	62	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	54	6	9.5	Sangat Kurang

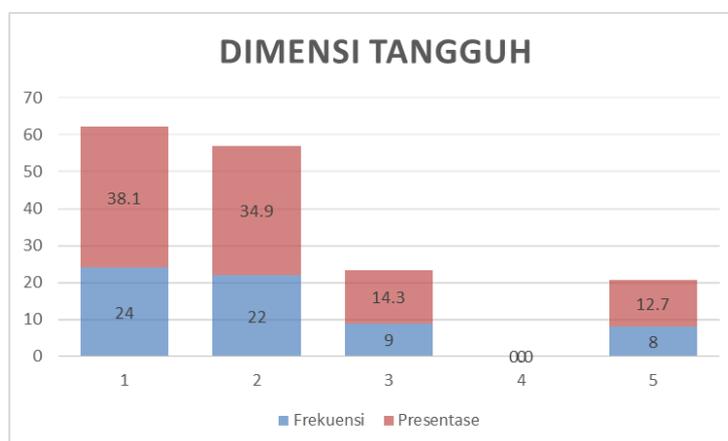


Gambar 3 Diagram Dimensi Tanggap

Hasil analisis data Dimeni Tangguh dalam Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat baik” sebesar 38,1% (24 Atlet), “baik” sebesar 34,9% (22 Atlet), “cukup baik” sebesar 14,3% (9 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet) dan “sangat kurang baik” sebesar 12,7 % (8 Atlet),

Tabel 4 Analisis Data Tangguh

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
83	-	Ke atas	24	38.1	Sangat Baik
74	-	82	22	34.9	Baik
66	-	73	9	14.3	Cukup
57	-	65	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	56	8	12.7	Sangat Kurang

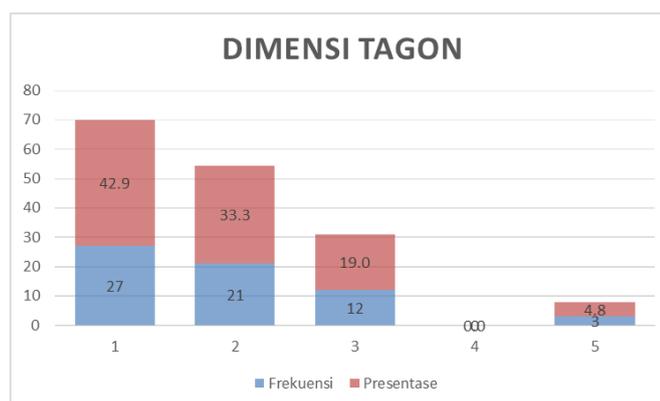


Gambar 4 Diagram Dimensi Tangguh

Hasil analisis data Dimensi Tangguh dalam Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat baik” sebesar 42,9% (27 Atlet), “baik” sebesar 33,3% (21 Atlet), “cukup baik” sebesar 19,0% (12 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet) dan “sangat kurang baik” sebesar 4,8% (3 Atlet),

Tabel 5. Analisis Data Tangguh

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
50	-	Ke atas	27	42.9	Sangat Baik
46	-	49	21	33.3	Baik
42	-	45	12	19.0	Cukup
37	-	41	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	36	3	4.8	Sangat Kurang



Gambar 5. Diagram Dimensi Tangguh

Hasil analisis data Dimensi Takwa dalam Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat baik” sebesar 38,1% (24 Atlet), “baik” sebesar 41,3% (26 Atlet), “cukup baik” sebesar 8% (12,7 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet) dan “sangat kurang baik” sebesar 7,9% (5 Atlet),

Tabel 6. Analisis Data Dimensi Tringginas

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
53	-	Ke atas	24	38.1	Sangat Baik
49	-	52	26	41.3	Baik
44	-	48	8	12.7	Cukup
39	-	43	0	0.0	Kurang
Ke Bawah	-	38	5	7.9	Sangat Kurang

Dengan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding sangat penting di miliki oleh para atlet silat Substansi “Prasetya Pesilat Indonesia” pada dasarnya adalah kewajiban-kewajiban mulia penting yang terpilih dari ajaran budi pekerti luhur yang wajib dihayati dan diamalkan serta ditegakkan oleh Pesilat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegaranya sebagai warga negara, pejuang dan kesatria. Penghayatan substansi tersebut dilakukan dengan pembacaan, penghafalan dan pengucapan secara kontinyu dan konstan, khususnya dalam acara-acara penting yang diadakan dan dihadiri oleh Pesilat-Pesilat Indonesia. Penghayatan dengan cara seperti itu bertujuan untuk menanamkan semangat “Prasetya Pesilat Indonesia” serta membangun jiwa kebangsaan dan akhlak (*nation and character building*) dan sekaligus juga untuk memperkokoh jiwa korsa (*l'esprit de corps*) Pesilat Indonesia, (Mulyana, 2013).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding berada pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 9,5 % (6 Atlet), “kurang baik” sebesar 0% (0 Atlet), “cukup baik” sebesar 15,9% (10 Atlet), “baik” sebesar 36,5% (23 Atlet), dan “sangat baik” sebesar 38,1% (24 Atlet). Berdasarkan analisis data maka Perilaku Berbudi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat Kategori Tanding di Padepokan Pencak Silat Nasional Indonesia (PPNSI) berkatagori Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. (1993). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- ARIF RAHMAN, M & RIZANUL WAHYUDI, A. (2020). Evaluasi Kecepatan Tendangan Depan Pada Atlet Pencak Silat Kategori Tanding (Studi Pada Atlet PPLP Pencak Silat Jawa Timur). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2).
- Dien Gristyutawati, A. (2012). Persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa sekota semarang tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3).

- Gemael, Q. A. (2019). PERILAKU BERBUDI PEKERTI LUHUR ATLET PENCAK SILAT. *Sporta Saintika*, 1(1), 64-76  
<https://www.viva.co.id/sport/gelanggang/267503-atlet-silat-dian-saya-bukan-pengecut>
- IPSI, MUNAS. 2012. Peraturan Pertandingan Pencak Silat. Jakarta : PB IPSI
- Mulyana, P. P. S. (2013). Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Saputro, D. P., & Siswantoyo, S. (2018). Penyusunan norma tes fisik pencak silat remaja kategori tanding. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 1-10.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Rosad, A., & Hidayah, T. (2015). PENGARUH PROGAM LATIHAN IMAGERY TERHADAP PENINGKATAN TEKNIK BANTINGAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA LATIHAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI MAN 2 SEMARANG. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(1).